

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dan konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan penelitian ini dan diharapkan dapat mendukung penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis tinjau dan digunakan sebagai referensi penulis paparkan dalam tabel berikut;

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Nama Peneliti/Tahun/Lembaga	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar Tv dalam Penyebaran Dakwah/ iRiska Indah Cahyani/2018/Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	-	Deskriptif/ Kualitatif	Hasil dalam penelitian pada yaitu penjelasan bahwa peran akun Instagram Akhyar TV sebagai sarana penyebaran dakwah berdasar dari pemanfaatan fitur yang disuguhkan Instagram, diantaranya; video, hastag, gambar, <i>captions</i> , komentar, dan fitur lainnya yang ada pada media sosial untuk menyebarluaskan pesan dakwah. Selain itu berdasar

				dari adanya konten materi yang di unggah tentang pengetahuan Islami kehidupan sehari-hari.
2	Analisa Penggunaan Instagram Sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk / Moh. Ali Ma'ruf/2017/UN Sunan Kalijaga	-	Deskriptif/ Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi utama dari Instagram @nganjukkotabayu yaitu untuk menemukan foto-foto dari pengikutnya. Dan dengan mengandalkan fitur keterangan foto atau <i>caption</i> , pengelola akun Instagram @nganjukkotabayu membuat pesan yang disampaikan menjadi informatif, persuasif, dan mengedukasi.
3	Peranan Media Sosial Instagram @smrfoodies dalam Interaksi Sosial, Jurnal oleh Riska Purwandani, Hariunnisa, dan Johanta Alfando/ 2019/ Universitas Mulawarman	Teori Komunikasi, Teori Konvergensi Media, dan Teori Interaktivitas	Deskriptif/ Kualitatif	Hasil penelitian diuraikan dengan syarat terjadinya interaksi sosial menurut Bungin. Akun @smrfoodies menggunakan fitur-fitur di Instagram sehingga berpengaruh pada interaksi sosial secara tatap muka karena sering melakukan pertemuan langsung dengan followers-nya melalui sebuah acara.

Adapun penjelasan dari tabel yang disajikan diatas yaitu;

- 1) Skripsi dengan judul “*Peran Media Sosial Instagram Akun Akhyar Tv dalam Penyebaran Dakwah*” oleh Riska Indah Cahyani, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran media sosial Instagram sebagai sarana penyebaran dakwah akun Akhyar TV.

Dalam penelitian ini, merupakan jenis penelitian pustaka yang bersifat kualitatif dan dianalisis menggunakan metode analisis isi dan disimpulkan secara induktif. Adapun yang dihasilkan dalam penelitian pada skripsi tersebut yaitu penjelasan bahwa peran akun Instagram Akhyar TV sebagai sarana penyebaran dakwah berdasar dari pemanfaatan fitur yang di suguhkan Instagram, diantaranya ialah; format video, hashtag, fitur gambar, *captions*, *comments*, dan fitur integrasi ke media sosial lain dalam menyebarluaskan pesan-pesan dakwah

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam mengulas manfaat media sosial dan media sosial yang diteliti sama tentang media Instagram. Selain itu, persamaan lainnya adalah, sama-sama meneliti peran media sosial Instagram. Perbedaannya hanya pada pembahasan inti, penelitian Riska Indah Cahyani membahas peran Instagram sebagai sarana penyebaran dakwah akun Akhyar TV, sedangkan penulis membahas peranan pengelola akun Instagram dalam menumbuhkan partisipasi Masyarakat sebagai Jurnalis Warga.

2) Skripsi dengan judul “*Analisa Penggunaan Instagram Sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk*” oleh Moh. Ali Ma’ruf, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan Instagram @nganjukkotabayu isebagai media iinformasi kabupaten Nganjuk. Penelitian yang Moh. Ali lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan studi literatur.

Adapun hasil dari penelitian ini, ditemukan strategi utama dari Instagram @nganjukkotabayu yaitu untuk menemukan foto-foto dari kontributor pengikutnya dan dengan mengandalkan fitur keterangan foto atau *caption*, pengelola akun Instagram @nganjukkotabayu membuat penyampaian pesan menjadi informatif, persuasif, dan mengedukasi. Selain itu juga penelitian ini menggunakan fitur-fitur dari Instagram sebagai acuan isi penelitian dan metode analisis SWOT untuk menguraikan penggunaan instagram @nganjukkotabayu sebagai media informasi kabupaten Nganjuk.

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dalam mengulas manfaat media sosial. dan media sosial yang diteliti sama tentang media Instagram. Perbedaannya, Moh. Ali Ma’ruf, membahas tentang bagaimana akun Instagram @nganjukkotabayu menjadi media Informasi di Kabupaten Nganjuk, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana peranan pengelola akun Instagram dalam menumbuhkan partisipasi Masyarakat sebagai Jurnalis Warga.

- 3) Jurnal yang dibuat pada 2019 oleh para mahasiswa Universitas Mulawarman yaitu Riska Purwandani, Hariunnisa, dan Johanta Alfando, yang berjudul “*Peranan Media Sosial Instagram @smrfoodies dalam Interaksi Sosial*”. Jurnal penelitian tersebut membahas tentang peranan akun Instagram @smrfoodies dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hasilnya diuraikan melalui syarat terjadinya interaksi sosial menurut Bungin. Akun @smrfoodies menggunakan fitur-fitur di Instagram dan memengaruhi keefektifan ketika bertemu langsung pada sebuah acara. Dengan penelitian yang dilakukan penulis, memiliki kesamaan membahas sebuah peran, dari akun media sosial Instagram. Persamaan lainnya, sama-sama mengumpulkan data melalui pengelola akun. Perbedaannya ada pada konteks pembahasan, dimana jurnal penelitian ini membahas peran dalam interaksi sosial, sedangkan penulis peranan pengelola akun dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat sebagai jurnalis warga.

2.2 Teori

Teori merupakan hipotesis yang belum terbukti atau sebuah pendapat mengenai kenyataan yang kepastiannya belum diketahui. Apabila teori terbukti benar, maka itu menjadi sebuah fakta. Teori nantinya akan berguna atau tidak berguna, ketika ditemukan dasar efisien dari teori itu, dimana nantinya menghasilkan prediksi atau dalil mengenai peristiwa-peristiwa relevan yang terbukti dan ter-verifikasikan.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, 30 Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, d.k.k, *Theories of Personality*, Terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 29-30

Biasanya, penulis memilih suatu teori yang dinilai lebih bermanfaat daripada lainnya, untuk mendukung penelitian tertentu.¹⁵ Teori juga dikatakan sebagai seperangkat konsep atau pernyataan yang penguraiannya dengan jelas dilakukan pada fenomena yang penting dalam suatu disiplin.

Teori yang penulisgunakan pada penelitian ini adalah Teori Pers Demokratik Partisipan. Teori Pers Demokratik Partisipan merupakan salah satu tambahan teori dari Denis McQuail setelah teori pers pembangunan. Kedua teori ini merupakan tambahan dari teori sistem normatif massa yang juga ditemukan Siebert, Peterson, dan Schramm. Teori media pembangunan yang berkebalikan karena adanya tekanan sebagai fungsi dari media pembangunan. Sikap kritis, dan kebebasan jurnalis menyampaikan fakta sisi buruk dari pembangunan lah yang membuat munculnya teori ini.

Teori ini menjadi pertentangan dengan teori Media Pembangunan. Dengan bercirikan antidominasi oleh media besar, dan monopoli pemilikan oleh individu ataupun publik tertentu (*private and public monopolies*), menjadikan Pers Demokratik Partisipan sangat berbeda dengan teori Media Pembangunan, yang pengoperasian medianya dikendalikan langsung oleh pemerintah. Ciri lain dari Teori Pers Demokratik Partisipan diantaranya pemenuhan yang berkaitan dengan hak informasi lokal, hak berinteraksi skala media kecil dalam skala komunitas, kelompok kepentingan atau subkultur.

¹⁵ Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet 1, hlm. 7

Dalam kegiatan praktiknya, teori ini memiliki varian media, yaitu terbitnya pers alternatif (*alternative or underground press*), televisi atau radio komunitas baik dengan kabel atau tanpa kabel, media mikro seperti media antartetangga, poster dinding, dan media untuk perempuan atau minoritas etnik. Dalam teori ini, interaksi dan partisipasi lah yang menjadi kunci konsepnya.

Kemudian, terdapat ciri penting dari teori ini, yaitu;¹⁶

- 1) Warga negara baik secara individu maupun kelompok minoritas memiliki hak pemanfaatan untuk media komunikasi (hak berkomunikasi) dan untuk dapat dilayani oleh media sesuai kebutuhan yang ditentukan sendiri.
- 2) Organisasi dan isi media sepatutnya tidak tunduk pada pengendalian politik yang dipusatkan atau pengendalian oleh birokrasi negara.
- 3) Media sebaiknya ada terutama untuk audiensnya dan bukan untuk organisasi media, para ahli atau nasabah media tersebut.
- 4) Kelompok, organisasi, masyarakat lokal baiknya memiliki media sendiri
- 5) Bentuk media yang berskala kecil intraktif dan partisipatif. Jadi lebih baik dari media berskala besar yang satu arah dan diprofesionalkan,
- 6) Kebutuhan sosial tertentu yang berkaitan dengan media massa tidak cukup hanya diungkapkan melalui tuntutan konsumen secara perorangan, tidak juga melalui negara dan berbagai lembaga utamanya,
- 7) Komunikasi terlalu penting untuk diabaikan oleh para ahli.

¹⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987), 199

Dapat disimpulkan bahwa teori pers demokratik partisipan mendukung kebebasan pers dan menekankan media yang mandiri, interaktif serta partisipatif dalam pemenuhan informasi kepada masyarakat tanpa dominasi dari pemerintah maupun kalangan profesional.

2.3 Konsep

Konsep dapat dikatakan sebagai penopang dari teori, yang menjelaskan tentang teori, yang dapat diuji melalui observasi maupun penelitian.¹⁷ Konsep juga sebagai abstraksi dari suatu realitas, untuk dapat dikomunikasikan dan membentuk satu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variable.¹⁸ Adapun penjelasan konsep dalam penelitian ini menggunakan konsep diantaranya:

2.3.1 Peranan

Segala sesuatu yang berinteraksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran yang memengaruhi interaksi tersebut. Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*).¹⁹ Kemudian dari Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan konsep peran sebagai harapan dalam atau pada individu yang menempati suatu kedudukan sosial tertentu.²⁰

Selain itu, Soerjono Soekanto menggambarkan jika dalam melaksanakan suatu hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya,

¹⁷ Atik Purwandari, *Konsep Kebidanan: Sejarah dan Profesionalisme*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 26.

¹⁸ Nursalam, *Konsep & Metode Keperawatan: Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 55.

¹⁹ Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction* (New York: Appleton Century Crofts, 1956), hlm, 114

²⁰ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 99.

maka seseorang itu menjalankan suatu peranan.²¹ Hal tersebut menjadikan peranan dan kedudukan saling berkaitan satu sama lain, atau dapat dikatakan bahwa jika tidak ada suatu peran tanpa adanya kedudukan, dan tidak ada suatu kedudukan tanpa adanya peran.

Pada diri seseorang, ketika peran melekat, nantinya dibedakan dengan posisi dipergaulan masyarakat. Posisi seseorang di masyarakat menjadi unsur tetap yang memperlihatkan tempat individu pada suatu organisasi masyarakat. Peranan sebagai tindakan atau perilaku yang seseorang lakukan dalam menempati suatu posisi di dalam status sosial memiliki syarat. Adapun syarat peran mencakup 3(tiga) hal, yaitu:²²

1. Peran meliputi norma yang berhubungan dengan posisi ataupun tempat seseorang di masyarakat. Peranan disini berarti merupakan rangkaian peraturan yang membimbing individu dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran ialah suatu konsep perilaku yang dilakukan oleh individu di masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian teratur yang ada karena suatu jabatan. Manusia punya kecenderungan untuk hidup berkelompok. Karena itulah terjadi interaksi antar anggota masyarakat yang satu, dengan anggota masyarakat lainnya. Adanya interaksi tersebut membuat saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu kemudian munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

²¹ ²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 243

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 213.

Setiap individu, terdapat peran yang mula asalnya ada dari pola pergaulan hidupnya, dan peranan sendiri, peranan merujuk pada beberapa hal atau lebih dari satu, yang seorang individu jalankan kedudukan serta tanggungjawabnya. Dari hal tersebut mengartikan bahwa peranan berpengaruh dalam menentukan apa yang diperbuatnya bagi orang sekitar serta kesempatan yang diberikan oleh orang sekitar kepadanya.

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan merujuk pada lebih dari satu kedudukan yang ditimbulkan karena suatu jabatan, dengan memberikan pengaruh interaksi dalam kehidupan sosial. Peranan dalam penelitian ini, ialah peranan pengelola akun Instagram @tangsel.life, yang selanjutnya menjadi subjek penelitian ini.

2.3.2 Media Baru

Media baru (*new media*) merupakan istilah untuk menjelaskan penggabungan teknologi digital dengan jaringan. Dalam artian luas, media baru istilah yang mencakup munculnya digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-20 akhir. Karena digital digambarkan sebagai "media baru", karakteristik yang dimiliki dapat dimampulasi, padat, memiliki jaringan, mampat, tidak memihak, dan Interaktif. Contoh dari media baru yaitu Internet, Program televisi, dan film. Sedangkan media seperti surat kabar, majalah, buku, ataupun kategori media cetak lainnya, tidak termasuk media baru.²³

²³ Andi Fachruddin, *Journalism Today*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.38

2.3.2.1 Karakteristik Media Baru

Media baru mempunyai karakteristik sebagai berikut:²⁴

a) Telah masuk era digital, format media yang berbeda menjadi samar antara cetak dan elektronik, karena keduanya dapat dilewatkan melalui saluran yang sama.

b) Bersifat interaktif.

c) Tidak mengenali lagi batas batas wilayah negara.

New media menjadi perubahan di dalam konsepsi dan keterkaitan antara *self* (kesadaran/entitas diri) dan *reality* (realita) yang dimaterikan melalui teknologi. Pada masyarakat industri, terjadi perubahan lingkungan sosial ekonomi yang membuat berlangsungnya produksi luas dan inovasi teknologi, sehingga mengambil ruang lebih dalam praktik dan media kesenian. Di sini teknologi dipraktikkan sebagai kebudayaan, atau disebut *technoculture*.²⁵

2.3.2.2 Ketentuan Media Baru

Karakteristik dari media baru merupakan ciri mendasar dari media baru, dibagi dalam beberapa ketentuan utama, yaitu: *digital, interaktif, dispersal, hypertextual virtual, jaringan, dan simulasi*.²⁶

1. *Digital*, ialah proses penginputan data yang dikonversi ke dalam bilangan sehingga bentuk data digital ini dapat lebih baik dari data analog dalam hal kecepatan dan ke asliannya.

²⁴ *Ibid*, 40

²⁵ *Ibid*, 41

²⁶ *Ibid*, 41-42

2. *Interaktivitas*, menghemat waktu, dan dapat dikendalikan saat itu juga dan melalui media komputer, komunikasi dua arah dapat terjadi. Pengguna bercampur tangan dalam mengunggah, mengubah gambar atau tulisan. Pengaturan informasi yang kreatif dari karakter, menjadi pilihan pengguna dalam teknologi *new media*. Meski interaksi tersebut terjadi antara manusia dan komputer.
3. *Hypertextual*, merupakan teks yang dapat memberikan akses ke teks lain seperti halaman web yang menampilkan berbagai objek seperti gambar, teks, dan suara. Dengan hanya mengklik satu teks saja yang sudah terdapat link di dalamnya, maka kita dapat terhubung dengan halaman lain dengan isi teks yang berbeda.
4. *Dispersion*, diartikan juga menyebar, di mana para pengguna internet dapat bebas menjadi produsen, distributor atau sekadar konsumen (*personal freedom*). karena ini, media baru merupakan media yang bersifat pribadi (*individually*).
5. *Virtuality*, yaitu karakter unik yang dimiliki *new media*, di mana sesuatu dapat tersimulasikan dan direpresentasikan dalam bentuk lain yang nyata.
6. Jaringan (*networked*), dipahami sebagai arus perpindahan sebuah data lewat jaringan internet, yang penggunanya dapat mengirimkan dan menerima data.
7. *Simulation*, ialah cara pelatihan yang memperagakan suatu hal yang memiliki kemiripan dengan keadaan sesungguhnya.

2.3.2.3 Jenis Media Baru

Mc Quail membedakan media baru kedalam 5 jenis, yaitu:²⁷

1) **Media komunikasi antarpribadi** (*interpersonal communication media*), jenis media ini seperti telepon dan media elektronik.

Gambaran umumnya berupa konten yang bersifat pribadi dan dapat dihapus. Serta, hubungan yang terbentuk dan dikuatkan menjadi lebih penting dari pada informasi yang disampaikan. Contohnya seperti aplikasi *chatting*, *webcam* dan surat elektronik.

Pada dasarnya, peran pembentukan dan penguatan hubungan lebih penting daripada isi pesan yang tersampaikan. Dan dari hal ini pula, pengguna dapat menguatkan hubungan antarpribadi dengan lawan bicara.

2) **Media permainan interaktif** (*interaktive play media*), merupakan jenis media berbasis komputer dan *video game*, ditambah peralatan realitas *virtual*. Keunggulannya terdapat pada terhubungnya dan terdapat interaktivitas dan kepuasan pada penggunaannya;

3) **Media pencarian informasi** (*information search media*), jenis media yang membuat penggunanya dapat mencari informasi yang ada didalam jaringan Internet. kategori ini memiliki cakupan yang luas, seperti internet yang hadir sebagai perpustakaan dan sumber data, yang memiliki ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya terdapat sebelumnya;

²⁷ Mc Quail, Denis. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011), hlm 156

4) **Media partisipasi kolektif** (*collective participatory media*), jenis media baru yang meliputi penggunaan internet untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif. Internet ada untuk digunakan sebagai tempat berbagi dan bertukar informasi, gagasan dan pengalaman, serta untuk mengembangkan hubungan pribadi yang aktif. Contoh dari jenis media ini adalah situs jejaring sosial atau media sosial;

5) **Substitusi media penyiaran** (*substitutions of broadcasting media*), pada jenis media ini, acuan utamanya ada untuk penggunaan media yang dapat menerima ataupun mengunduh konten yang pernah ada, yang banyak diantaranya disiarkan atau disebar dengan metode lain yang serupa. Kegiatannya dapat berupa menonton film, televisi, ataupun mendengarkan radio dan musik.

2.3.3 Media Sosial

Media sosial termasuk salah satu jenis dari media baru dalam sebuah website aplikasi. Van Dijk menjelaskan bahwa media sosial merupakan suatu *platform* media yang fokus pada hal eksistensi penggunanya dan memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu pula menjadikan penjelasan bahwa media sosial ada sebagai medium jaringan *online* yang menguatkan hubungan para penggunanya dengan adanya sebuah ikatan sosial.²⁸

²⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 11-12

Kemudian, ahli lainnya yaitu Boyd, turut menjelaskan bahwa media sosial hadir sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas dapat berkumpul, berkomunikasi, berbagi, hingga saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *User-Generated Content* atau UGC di mana konten dihasilkan oleh pengguna bukan oleh editor seperti institusi media massa.²⁹

Dari kedua penjelasan di atas mengenai media sosial di atas, penulis berkesimpulan bahwa media sosial adalah sebuah medium untuk para penggunanya berkomunikasi dan berkolaborasi secara *virtual*.

2.3.3.1 Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik yang dimiliki *new media*, dan media *online*. Namun pada pemanfaatannya, karakteristik media sosial menurut Nasrullah yaitu;³⁰

1) Jaringan (*Network*)

Dengan jaringan sosial, mengartikan bahwa media sosial ada dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan internet. Namun Castell menekankan bahwa struktur ataupun organisasi sosial yang terbentuk di internet, merupakan hasil dari jaringan informasi yang kemudian dimediasi oleh perangkat teknologi seperti komputer, telepon genggam, atau *tablet*.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, 15-25

Kehadiran media sosial menjadi wadah bagi pengguna untuk terhubung melalui teknologi, tidak peduli di dunia nyata pengguna itu saling kenal atau tidak. Jaringan antar pengguna ini akhirnya membentuk komunitas atau masyarakat, yang secara sadar maupun tidak memunculkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, sebagaimana ciri masyarakat yang ada dalam teori sosial.

2) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi suatu yang penting dari media sosial. Karena tidak semua media di internet, pengguna media sosialnya dapat mengkreasi, merepresentasi identitasnya, memproduksi konten dan berinteraksi berdasarkan informasi yang kemudian menjadi komoditas masyarakat informasi (*information society*). Selain itu di media sosial, informasi menjadi sebuah komoditas yang dikonsumsi oleh para pengguna, diproduksi dan dibagikan ke antarpengguna.

Terdapat dua sisi pada informasi di media sosial, *pertama*, media sosial bekerja berdasarkan informasi. Dari mata institusi, media sosial dibangun dengan dasar informasi yang dikodekan (*encoding*) yang selanjutnya didistribusikan ke perangkat pengguna yang mengakses (*decoding*). Dan dari mata pengguna, informasi sebagai dasar pengguna untuk saling berinteraksi, membentuk masyarakat berjejaring internet.

Kedua, informasi menjadi komoditas di media sosial. Setiap yang masuk ke media sosial harus menyertakan informasi pribadi untuk dapat memiliki akses. Nantinya data di konsumsi untuk pengguna lainnya, untuk melihat kesamaan, misalnya asal daerah, kegemaran.

3) **Arsip (*Archive*)**

Arsip dijelaskan sebagai bagian dari informasi yang tersimpan, dan kapan saja dapat diakses. Setiap unggahan informasinya tidak hilang begitu saja, dan akan menjadi sebuah arsip. Informasi tersebut tersimpan dan dapat dengan mudah diakses.

Kehadiran media sosial memberikan akses penyimpanan yang mempunyai informasi yang didapat Pengguna tak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi, tetapi juga telah menjadi dokumen yang tersimpan. Bahkan media sosial bisa dianggap sebagai ruang perpustakaan virtual.

4) **Interaksi (*Interactivity*)**

Karakter dasar media sosial adalah jaringan antarpengguna memperluas pertemanan atau pengikut (*follower*), maka hal ini perlu dibangun dengan interaksi antarpengguna tersebut. Interaksi menjadi pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*). David Holmes menjelaskan bahwa dalam media lama, khalayaknya pasif dan tidak begitu mengetahui satu sama lain. Sementara pada media baru, pengguna bisa berinteraksi

5) **Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*)**

Baudrillard menjelaskan gagasan pada simulasi berdasar pada kesadaran akan keaslian dibenak khalayak. Dimana, dapat lebih berkurang dan tergantikan dengan realitas yang semu. Kondisi ini dikarenakan imaji yang dibentuk oleh media secara menerus, dan

membuat khalayak kesulitan dalam membedakan antara yang nyata dan yang di layar, dan berdampak seolah berada di antara realitas dan ilusi karena media. Ini membuat seseorang dapat menjadi siapapun di media sosial, dan dapat berbeda dengan realiasnya

6) **Konten oleh Pengguna (*User-Generated Content*)**

Konten oleh pengguna lebih dikenal dengan sebutan *User Generated Content (UGC)* dipahami sebagai penanda bahwasanya di media sosial, seluruh konten dimiliki dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Dan sebagai penanda, khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi khalayak juga mengonsumsi konten produksi oleh pengguna lain.

7) **Penyebaran (*Share/Sharing*)**

Di media sosial, konten tidak hanya dihasilkan dan dikonsumsi pengguna, tetapi juga dikembangkan dan dibagikan untuk pengguna lainnya konsumsi.

2.3.3.2 **Jenis Media Sosial**

Luasnya konsep media sosial, membuat adanya keragaman bentuk, seperti adanya berbagai forum di internet. Karakter penting dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membuat jaringan pertemanan.³¹

³¹ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 56-57

Diantaranya jenis media sosial yang ada yaitu;

- 1) **Proyek kolaborasi (*collaborative projects*)**, dalam berkreasi konten, pengguna secara simultan bekerja sama, yaitu melalui cara yang disebut proyek kolaborasi. Contohnya Wikipedia sebuah situs yang mengizinkan pengguna untuk menambahkan, menghilangkan, ataupun mengubah isi konten.
- 2) **Blogs**, seorang pengguna media sosial dapat dengan bebas mengespresikan perasaan, pengalah, ataupun mengkritik yang biasanya dimuat dalam bentuk teks yang kemudian secara keutuhan menjadikan Blog sebagai pilihannya. Contohnya Blogspot.
- 3) **Konten**, jenis yang membuat penggunanya dapat berbagi dan membagi konten media satu sama lain. Baik melalui teks, foto, video, dan lain-lain. Contohnya seperti konten pada Youtube.
- 4) **Situs Jejaring Sosial**, memungkinkan para pengguna terhubung dengan cara membuat informasi pribadi, hingga nantinya dapat diakses dan terhubung dengan pengguna lain. Contohnya seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya.
- 5) **Virtual game world**, wadah aplikasi yang merubah lingkungan kedalam 3D. Tampilannya dalam bentuk karakter yang diinginkan, dan dapat berinteraksi dengan pengguna lain. Contohnya Game.
- 6) **Virtual social world**, serupa dengan *virtual game world*, hanya saja memungkinkan penggunanya untuk memilih perilaku secara bebas di dunia virtual, layaknya dunia nyata. Contohnya. *Second life*

2.3.3.3 Fungsi Media Sosial

Banyaknya hal yang dapat dilakukan di media sosial tidak terlepas dari adanya fungsi yang memang media sosial itu miliki.

Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut;³²

1. Memperluas interaksi sosial dengan penggunaan internet. Hal ini membuat media sosial berhasil untuk merubah praktik komunikasi searah seperti media siaran dari satu institusi media yang punya banyak audience (*one to many*).
2. Mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, dimana memiliki arti merubah manusia yang tadinya dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

2.3.3.4 Manfaat Media Sosial

Dari pemaparan diatas mengenai media sosial, perlu dilihat juga manfaat media sosial. Yusrin Ahmad menyebutkan 12 manfaat media sosial, 5 diantaranya adalah yang paling dirasa oleh pengguna media sosial, yaitu sebagai:

- A) **Media Komunikasi**, media sosial dengan keunggulan dari segi kecepatan penyampaian pesan, sangat memberikan manfaat untuk penggunanya saling berkomunikasi
- B) **Media Ekspresi Diri**, ekspresi diri merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, baik sedih, bahagia,

³² Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*, (Surabaya. CV Jakad, 2017), 42

ataupun marah. Media sosial bisa menampung seseorang untuk mengekspresikan diri mereka, dengan tulisan, foto, maupun video.

C) **Media untuk Berbagi**, banyaknya hal yang bisa ditemui dan dilakukan di media sosial dimanfaatkan untuk berbagi hal-hal tersebut kepada teman atau orang lain.

D) **Membangun Komunitas**, di media sosial, kita dapat bertemu dengan banyak pengguna lain, kita juga dapat bertukar cerita tentang kegiatan yang kita senangi, dan kita juga bisa mencari ataupun mengumpulkan orang-orang dengan ketertarikan yang sama, dan membangun sebuah komunitas di dalamnya.

E) **Media promosi**, media sosial yang memiliki banyak pengguna, bisa dijadikan tempat untuk mempromosikan suatu hal, baik produk maupun jasa. Biaya yang dikeluarkan juga menjadi lebih ringan jika promosi dilakukan di media sosial.

2.3.4 Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga merupakan bentuk kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa dan untuk warga. Shayne Bowman dan Chris Willis mendefinisikan Jurnalisme Warga sebagai suatu tindakan dimana warga memiliki hak untuk menjadi pencari, pemroses, dan penganalisis berita untuk kemudian dilaporkan kepada masyarakat luas melalui media.³³

³³ Darajat Wibawa, *Jurnalisme Warga: Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika dan Hukum* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020), hlm. 57

Serupa dengan definisi oleh Shayne dan Chris, Curt Chandler menambahkan bahwa kegiatan Jurnalistik yang dilakukan warga ini, tidak dimaksudkan memperoleh uang, tetapi karena adanya suatu minat pada satu topik tertentu. Para jurnalis warga, biasanya memberikan laporan informasi dari apa yang mereka temukan dan diminati untuk selanjutnya di bagikan kembali untuk khalayak. Hal tersebut kemudian menjadi fokus untuk dibahas Pepih Nugraha yang mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada Jurnalisme Warga, yaitu: ³⁴

- a) Warga biasa, yakni bisa siapa saja; bisa ibu rumah tangga, guru, pelajar, pegawai negeri sipil, usahawan, dan lain-lain.
- b) Bukan wartawan profesional. Artinya, tidak terlatih sebagai wartawan profesional.
- c) Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- d) Memiliki kepekaan terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita.
- e) Memiliki peralatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk mewawancarai narasumber, juga kamera saku untuk memotret momenmomen penting, dan seterusnya. Bahkan jika bermain video di blog, tentunya memerlukan rekam gambar dengan hasil resolusi terbaik.
- f) Memiliki kemampuan menulis atau melaporkan.
- g) Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya.

³⁴ *Ibid*, hlm. 64

Menjadi Jurnalis warga berarti memposisikan diri menjadi seorang yang turut menyebarkan informasi, sesuai dengan apa yang ditemui langsung, kepada khalayak. Biasanya jurnalis warga ini mengedepankan aktualitas dalam menyebarkan informasi yang didapatnya, namun dapat kurang pada nilai kredibilitas dalam praktiknya.³⁵

Kegiatan jurnalistik warga turut menyertakan fungsi-fungsi media massa yang ada, seperti mengdukasi, penghibur, misalnya sebagai penghibur, melakukan pendidikan, propaganda, penentuan agenda-setting, gerakan sosial politik, pengawasan negara/pemerintahan (*watchdog*), media dalam perubahan budaya dan sebagainya.³⁶ Namun, ada fungsi jurnalisme yang hilang dari konsep jurnalisme warga yaitu verifikasi. Dalam media mainstream, proses verifikasi dan pemeriksaan disebut *gatekeeping*.

Bebasnya pemilihan media untuk para jurnalis warga menyebarkan informasi, perlu adanya proses memilih dan menyusun bagian – bagian informasi dan menjadikannya layak hadir di masyarakat. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa Jurnalis warga berbeda dengan jurnalis profesional. Ada perbedaan dan tantangan yang dimiliki keduanya, diantaranya yaitu:³⁷

- a. Jurnalis merupakan sebuah profesi sedangkan jurnalis warga hanya sekedar menyalurkan hobi;
- b. Jurnalis merupakan seorang yang terlatih bukan hanya sekedar menulis;

³⁵ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya: di Era Budaya Siberia*. (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 162

³⁶

³⁷ Supadiyanto, *Pengantar Jurnalisme Konvergen: Menjawab Tren Industry Media Digital* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 215

- c. Jurnalis terikat oleh sistem sedangkan jurnalis warga dapat menulis apa saja tanpa takut karena tidak ada batasan baku yang menghalanginya
- d. Jurnalis mempunyai bukti legal sedangkan jurnalis warga hanyalah dapat menggunakan internet serta dapat menulis;
- e. Jurnalis dituntut untuk selalu memperhatikan kualitas tulisan yang akan dipertanggungjawabkan sedangkan jurnalis warga diperbolehkan menulis apa saja yang dengan cara apapun disukai dan diinginkan
- f. Seorang jurnalis jika melanggar etika jurnalistik yang ada, akan terikat hukum. Sedangkan untuk jurnalis warga, jika ada kesalahan mengenai kebenaran informasi, maka dapat dijerat oleh UU ITE karena seperti diketahui bahwa jurnalisme warga dominan berada pada media online.

2.3.4.1 Kategori Media Jurnalisme Warga

Keunggulan jurnalis warga yang ada pada aktualitas dalam penyampaian informasinya, perlu didukung dengan media yang dapat dengan cepat menyebarkan isi informasi tersebut. J.D. Lasica pun mengategorikan 5 tipe atau bentuk media dapat menjadi tempat jurnalis warga menyampaikan informasi temuan mereka, yaitu:³⁸

1. Partisipasi audiens, seperti komentar-komentar pengguna yang dilampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, foto atau video gambar yang ditangkap dari kamera handphone, atau berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas).
2. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website.

³⁸ Rulli Nasrullah, *Op.Cit.*, hlm. 149

3. Partisipasi di berita situs. Berisi komentar-komentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan media tertentu.
4. Tulisan ringan, seperti dalam millis dan e-mail.
5. Situs pemancar pribadi.

2.3.5 Instagram

Instagram tercipta dari hasil kerja sama antara Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk perusahaan mereka, Burbn. Inc.. pemberian nama Instagram sendiri merupakan gabungan dari kata *Instant* dan kata *Telegram*.³⁹ Instagram sendiri merupakan media sosial yang dapat membuat penggunanya berinteraksi melalui foto maupun video. Instagram mempunyai fungsi sama dengan kebanyakan jenis media sosial lainnya. Perbedaannya yaitu terletak pada pengambilan foto untuk berbagi informasi kepada penggunanya. Instagram juga memberikan inspirasi dan dapat meningkatkan kreatifitas penggunanya.

2.3.5.1 Jenis Akun Instagram

Instagram memiliki jenis dalam penggunaan akunnya, hal ini menjadikan pembeda dalam tujuan penggunaan akun oleh pengguna. Adapun jenis akun Instagram yaitu:

- 1) **Akun Personal**, akun yang tujuan penggunaannya hanya untuk keperluan pribadi. Konten dan isi unggahan lainnya juga menjadi keputusan sendiri dari pemilik akun tanpa perlu memperhatikan hal-hal lain, namun tetap dengan pedoman dan ketentuan pengguna yang

³⁹ Joanne Mattern, *Instagram* (Minnesota: Mighty Media, Inc, 2017), 9

Instagram atur, dan juga dapat menjadi *Private*, dimana menjadikan profil akun personal ini tertutup untuk pengguna umum yang tidak mem-follow akunnya.

- 2) **Akun Bisnis**, akun yang tujuan penggunaannya untuk menjalankan bisnis, mempromosikan barang maupun jasa, dan menarik pelanggan. Konten dan isi unggahan lainnya juga ditentukan sendiri oleh pengguna atau tim jika dan adanya unit kerja.

Akun bisnis mendapat keuntungan dengan adanya fitur lain dari Instagram yaitu tambahan fitur kontak dan *Insight*. Fitur kontak memudahkan pelanggan untuk menghubungi akun bisnis, dan *Insight* memudahkan akun bisnis dalam melihat aktifitas, audiens, performa *postingan* penjualannya.

- 3) **Akun Kreator**, akun yang tujuan penggunaannya untuk memproduksi sebuah konten. Konten bebas ditentukan oleh seorang pengguna yang hendak menjadi *Content creator* atau pembuat konten, nantinya profil akun dan konten mereka akan bersifat publik dan berkesempatan untuk menjadi populer.

2.3.5.2 Fitur Akun Instagram

Keunggulan yang ada antar Instagram dengan media sosial lainnya ini dibantu dengan fitur yang tersedia di Instagram, yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.⁴⁰

⁴⁰ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media kita, 2012), 10

Adapun fitur instagram yang dapat dimanfaatkan pengguna yaitu:⁴¹

1. *Home Page* (halaman utama), terdapat *time-line* atau tempat unggahan terbaru dari semua pengguna yang diikuti.
2. *Comment* (komentar), fitur komentar, membuat pengguna dapat mengomentari foto maupun video di unggah
3. *Explore* (jelajah), merupakan fitur yang menampilkan unggahan yang terbanyak disukai oleh para pengguna Instagram, juga unggahan rekomendasi sesuai dengan yang pengguna pernah sukai.
4. *Profil*, fitur ini adalah tempat pengguna dapat mengetahui informasi pribadi, baik itu pengguna sendiri maupun sesama pengguna lainnya.
5. *Follow* (ikuti), sistem pada Instagram untuk mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut di Instagram. Dengan begitu komunikasi antarpengguna dapat terjalin.
6. *News Feed*, menampilkan pemberitahuan dari kegiatan pengguna instagram. Fitur ini terdapat dua tab yaitu: tab *follow*, untuk menampilkan kegiatan yang pengguna *follow*, dan tab *News* menampilkan pemberitahuan dari kegiatan pengguna, nantinya pemberitahuan akan muncul di tab ini.

⁴¹ *Ibid*, 28

7. Mengunggah, fitur yang di gunakan unggah dan berbagi foto maupun video kepada pengguna lainnya.
8. *Like*, sebagai penanda bahwa pengguna menyukai foto unggahan.
9. Kamera, fitur untuk menangkap gambar maupun video. Selain itu dapat menggunakan efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang diambil.
10. Arroba (@), fitur yang digunakan pengguna untuk menyinggung pengguna lainnya dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun Instagram dari pengguna tersebut. Penyinggungan pengguna lainnya bermaksud untuk berkomunikasi
11. *Share* (Berbagi). membagikan unggahan yang dikehendaki kepada pengguna lainnya, selain itu juga dapat dibagi ke aplikasi lainnya.
12. *Search* (Pencarian), fitur yang memudahkan pengguna untuk mencari orang maupun jenis unggahan tertentu, dengan menggunakan kata kunci, subjek dan tempat.
13. *Flagging*, berfungsi untuk pengguna yang ingin mengadukan penggunaan lainnya. Hal ini digunakan pada sebuah unggahan dengan unsur pornografi, ataupun unggahan yang terdapat hak cipta, atau yang melanggar pedoman Instagram.
14. Instagram *Stories* (*Story*), fitur yang memungkinkan pengguna mengirim foto dan video dalam 15 detik dan menghilang setelah 24 jam.

15. InstagramiTV (IGTV), fitur video dengan durasi lebih dari satu menit, dan memudahkan untuk memperkenalkan produk ataupun cerita pengguna dan menjangkau lebih banyak orang.

16. *Reels*, fitur yang memungkinkan pengguna mengirim video dengan durasi lebih panjang, yaitu sekitar 30detik dan dapat tersimpan menjadi bagian dari unggahan.

Selanjutnya menurut Atmoko ada bagian yang perlu diisi agar lebih informatif. bagian-bagian tersebut antara lain :

- 1) *Caption*, bisa disebut juga sebagai judul yang penggunaannya digunakan untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada sebuah unggahan.
- 2) *Hastag* (#), digunakan untuk mengkategorikan unggahan agar pengguna mudah mencari orang tertentu, subjek dan tempat.
- 3) *Lokasi*, fitur untuk para pengguna instagram agar dapat memperlihatkan dimana lokasi foto diambil.

2.3.6 Partisipasi

Partisipasi memiliki banyak konsep yang menyesuaikan dengan bagaimana suatu permasalahan dibahas. Pada dasarnya, partisipasi memiliki makna suatu keterlibatan seseorang yang secara sukarela, tanpa adanya tekanan dan jauh dari perintah. ⁴² Totok Mardikanto mendefinisikan partisipasi sebagai keikutsertaan seseorang atau

⁴² Hetifah Sj Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm 160

kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Kemudian Sastrodipoetro, menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan yang sifatnya spontan, serta ada kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴³

Selain itu, dalam bukunya, Mikkelsen membagi 6 (enam) pengertian akan partisipasi, yaitu:⁴⁴

- 1) Partisipasi ialah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan,
- 2) Partisipasi ialah “pemekaan” pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan,
- 3) Partisipasi ialah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu,
- 4) Partisipasi ialah pementapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial,
- 5) Partisipasi ialah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri,

⁴³ Ainur Rohman, *Politik, Partisipasi Dan Demokrasi Dalam Pembangunan*. (Malang: Program Sekolah Demokrasi Averroes Community, 2009), hlm 45

⁴⁴ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm 58

- 6) Partisipasi ialah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Holle (2000) menjelaskan bahwa terdapat hal-hal yang penting dalam eksistensi suatu partisipasi, yaitu;


- a) Dalam partisipasi, mental dan emosional seseorang terlibat ketika ia berpartisipasi.
- b) Dalam partisipasi, seseorang akan bersedia untuk memberi kontribusi, memberikan suatu aktivitas, kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan
- c) Pada suatu partisipasi, memiliki kaitan dengan kegiatan dalam suatu kehidupan kelompok atau komunitas dalam masyarakat
- d) Pada partisipasi, rasa tanggung jawab perlu tumbuh dalam aktivitas yang dilakukan individu.
- e) Pada partisipasi terdapat keuntungan pada hal tertentu untuk individu. Ini memiliki arti terkait adanya pemenuhan akan tercapai suatu tujuan bagi dirinya.

Kemudian, partisipasi yang dilakukan oleh warga sebagai seorang individu maupun kelompok dan organisasi dalam mengambil peran, dan ikut serta mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka disebut dengan partisipasi masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Hetifah Sj Sumarto, *Op.Cit*, hlm 78

2.3.6.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi ini merupakan macam sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Hamijoyo dan Iskandar memperinci 5(lima) bentuk partisipasi masyarakat, yaitu.⁴⁶

- 
- a. *Partisipasi buah pikiran*, partisipasi yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pendapat, pertemuan atau rapat;
 - b. *Partisipasi tenaga*, partisipasi yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;
 - c. *Partisipasi harta benda*, partisipasi diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;
 - d. *Partisipasi keterampilan dan kemahiran*, partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;
 - e. *Partisipasi sosial*, partisipasi yang diberikan orang sebagai tanda kegotongroyongan, misalnya turut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambungan dan mulang-sambung;

⁴⁶ Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 116

Dorojatin menjelaskan bahwa partisipasi dilakukan oleh seseorang, kelompok, maupun organisasi dikarenakan beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya partisipasi diantaranya kemauan, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu proses keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, maupun organisasi. Partisipasi masyarakat dipahami sebagai keterlibatan seseorang sebagai warga dalam pembangunan diri maupun lingkungan yang berpengaruh pada kehidupannya.

